

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang artinya semakin tinggi tenaga kerja maka semakin rendah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Tenaga kerja termasuk dalam salah satu sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Terserapnya tenaga kerja, akan meningkatkan kesejahteraan dikarenakan dengan bekerja maka seseorang akan mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan mengurangi kemiskinan. Akan tetapi lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan angkatan kerja yang siap untuk bekerja, sehingga tenaga kerja yang terserap tidak seimbang dengan angkatan kerja yang siap kerja dan kemudian akan berdampak pada kemiskinan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Kindangen, dan Walewangko dengan hasil yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sulawesi

Utara. Hasil dari penelitian negatif dan tidak signifikan, Pratama, Kindangendan Walewangko dalam penelitiannya memberikan masukan terkait tenaga kerja yaitu tenaga kerja memberikan kontribusi dalam menurunkan kemiskinan, maka diharapkan peningkatan tenaga kerja sebaiknya diimbangi dengan kualitas tenaga kerja.³⁵⁸

B. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskina di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang artinya semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka semakin rendah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Tingkat pengangguran tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan mempunyai hubungan negatif, dikarenakan seseorang yang menganggur masih mendapat kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran terbuka adalah kondisi seseorang yang tidak bekerja tetapi ingin bekerja dan masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.³⁵⁹ Pengangguran yang semakin tinggi akan tetapi masih diikuti dengan keinginan dan usaha untuk mencari pekerjaan maka dapat memperbaiki perekonomian. Tingginya orang yang termasuk dalam angkatan kerja akan tetapi sedang tidak

³⁵⁸ Risky Pratama, dkk, "Analisis Pengaruh Investasi . . . hal. 15-16

³⁵⁹https://www.bps.go.id/subject_/6/tenaga-kerja.html (diakses pada hari Senin, 01-09-2019, pukul 19.55 WIB)

bekerja karena suatu alasan, dan kebutuhannya dicukupi oleh anggota keluarga lainnya yang merasa mampu tidak akan menyebabkan kemiskinan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah dan Gandasari dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan pada kabupaten atau kota di Provinsi Banten tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian yang menunjukkan tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan oleh Syaifullah dan Gandasari dalam penelitiannya memberikan penjelasan bahwasannya diantara orang-orang yang termasuk dalam kategori tingkat pengangguran terbuka terdapat orang-orang yang berusaha atau sedang mempersiapkan usaha sendiri, sedang menunggu dimulainya untuk bekerja, dan orang-orang yang bekerja di sebagian waktunya (*part time*) dengan penghasilan yang melebihi orang bekerja secara normal.³⁶⁰

C. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Upah minimum berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang artinya

³⁶⁰ Syaifullah dan Tri Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan . . . hal. 250-251

semakin tinggi upah minimum maka semakin tinggi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dimaksudkan bertujuan untuk melindungi pekerja agar bisa hidup layak sesuai dengan standar hidup minimum di daerah yang ditempatinya. Upah minimum ditetapkan untuk menghindari kesewenangan perusahaan agar tidak menggaji pekerjanya semena-mena.³⁶¹ Pekerja yang menerima upah minimum akan hidup layak, akan tetapi pekerja yang tidak dibayar dengan upah minimum yang dikarenakan tempat bekerjanya tidak menerapkan upah minimum maka akan mendapatkan upah dibawah upah minimum. Ketimpangan pengupahan inilah yang menyebabkan semakin tingginya upah maka akan semakin banyak kemiskinan.

Ketimpangan pengupahan dapat dilihat dari banyaknya pekerja formal dan informal. Pekerja formal meliputi buruh, karyawan, dan pegawai, sedangkan pekerja informal meliputi pekerja yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Badan Pusat Statistik dalam publikasi tahunannya menunjukkan bahwa jumlah dari pekerja formal adalah sebesar 7.082.517, sedangkan pekerja informal adalah sebesar 9.760.401.³⁶² Pekerja formal lebih sedikit dibandingkan dengan pekerja informal.

³⁶¹ Edytus Adisu, *Hak Karyawan Atas* . . . 57-58

³⁶² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2019*, dalam <https://jatim.bps.go.id/publication/2019/08/16/f1668b9b7ca53a7998bc81453/provinsi-jawa-timur-dalam-dalam-angka-2019.html>, diunduh pada 2 Maret 2020, hal. 59

Pekerja formal cenderung mendapatkan upah yang layak, akan tetapi pekerja informal dapat menerima upah dibawah upah minimum. Pekerja informal di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 lebih banyak dibandingkan dengan pekerja informal. Kondisi ini menyebabkan pekerja yang mendapatkan upah dibawah upah minimum lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang mendapatkan upah sesuai dengan upah minimum, sehingga keteimpangan pekerja dalam menerima upah dapat meyebabkan kemiskinan.

Upah minimum dimaksudkan agar pekerja hidup layak dan dapat memenuhi kebutuhannya, akan tetapi seiring dengan tingginya upah yang diterima akan menyebabkan orang tersebut terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan diatas kebutuhan minimumnya sehingga menyebabkan seseorang semakin lama tidak akan mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dikarenakan pengeluaran yang didapatkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, sehingga keadaan seperti ini kedepannya akan semakin menjerumuskan kedalam jurang kemiskinan. Keadaan seperti ini dibutuhkanlah kebijakan yang sangat tepat dalam menetapkan upah minimum.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Romi dan Umiyati dengan hasil yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan selama periode waktu penelitian yaitu tahun 2001-2015 upah minimum terus mengalami peningkatan dan peningkatan terbesar ada pada tahun 2003 sebesar 28,29%. Romi dan Umiyati menyebutkan bahwa untuk

mengatasi masalah kemiskinan pihak Pemerintah Kota Jambi membuat kebijakan yaitu lebih cenderung untuk memperkuat kemandirian potensi ekonomi lokal dengan melihat situasi ekonomi global yang tidak menentu.³⁶³

D. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang artinya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka semakin rendah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi kemiskinan secara negatif, dikarenakan indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi menandakan kualitas manusia semakin baik, kemudian akan dapat mengurangi kemiskinan. Manusia sebagai salah satu faktor ekonomi yang mempunyai kualitas yang baik akan mampu mendorong aktivitas ekonomi. Kualitas manusia yang semakin baik dapat mendukung daya kerja sehingga menghasilkan produktivitas dan output yang baik, kemudian dengan kualitas yang baik akan mampu untuk melakukan perjaan dan mencukupi kebutuhannya.

Indeks pembangunan manusia bertujuan untuk terwujudnya beberapa hal seperti kebutuhan dasar dapat terpenuhi, meningkatkan kualitas hidup, dan

³⁶³ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi . . . hal. 6

tercapainya kesejahteraan rakyat.³⁶⁴ Kebutuhan dasar yang tercukupi dan kesejahteraan yang dapat dicapai dari adanya indeks pembangunan manusia dapat mengentaskan kemiskinan, sehingga diperlukannya kebijakan yang mampu untuk indeks pembangunan manusia dan manusia adalah salah satu penggerak sektor ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andykha, Handayani, dan Woyanti dengan hasil yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan pada 35 kabupaten atau kota di provinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia terdapat kaitannya dengan produktivitas. Kualitas indeks pembangunan manusia yang baik mampu untuk meningkatkan daya kerja sehingga output yang dihasilkan akan meningkat dan dapat menurunkan kemiskinan.³⁶⁵

E. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi

³⁶⁴ Suparmoko, dan Furtasan Ali Yusuf, *Perekonomian Indoensia Edisi . . .* hal. 293

³⁶⁵ Ridho Andykha, dkk, "Analisis Pengaruh PDRB . . . hal 120-122

Jawa Timur, yang artinya semakin tinggi kepadatan penduduk maka semakin rendah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif, dikarenakan bertambahnya penduduk diiringi dengan kualitas penduduk yang semakin baik, sehingga peningkatan penduduk mampu mendorong perekonomian. Penduduk yang semakin padat akan tetapi jika yang diikuti dengan perekonomian yang semakin baik dengan memanfaatkan potensi yang ada di suatu daerah akan meningkatkan kesejahteraan penduduk yang kemudian akan berdampak pada menurunnya kemiskinan, walaupun penduduk yang tinggi dengan perekonomian yang baik tidak secara nyata dalam mempengaruhi kemiskinan.

Pembangunan dengan mengedepankan aspek kependudukan merupakan pembangunan dengan adanya penyesuaian antara kondisi penduduk dengan potensi yang ada.³⁶⁶ Peningkatan penduduk yang diikuti dengan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan memperhatikan potensi sumber daya disekitarnya akan dapat meningkatkan perekonomian, sehingga dapat memberikan efek dalam menurunkan kemiskinan, meskipun turunnya kemiskinan ini tidak terlalu besar.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Syechalad, dan Hamzah yang menunjukkan bahwa peningkatan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Penduduk di Provinsi Aceh semakin meningkat, akan tetapi

³⁶⁶ Achmad Faqih, *Kependudukan - Teori, Faktor . . .* hal. 5

kemiskinan cenderung menurun meskipun masih jauh di atas rata-rata nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk diiringi dengan kondisi perekonomian yang semakin baik, meskipun kenaikannya cenderung lamban.³⁶⁷

F. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang artinya semakin pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengatasi permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor dalam mempengaruhi kemiskinan, karena untuk menurunkan tingkat kemiskinan dibutuhkanlah pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dengan diikuti semakin tingginya pertumbuhan bagi seluruh sektor usaha.

Pertumbuhan ekonomi merupakan merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur prestasi dalam perkembangan suatu ekonomi.³⁶⁸ Perekonomian yang semakin maju adalah perekonomian yang salah satunya ditandai dengan keberhasilan suatu daerah dalam mengentaskan kemiskinan,

³⁶⁷ Eka Agustina, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk . . . hal. 277

³⁶⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* . . hal. 423

sehingga dengan perekonomian yang semakin maju dengan mengedepankan tercapainya pertumbuhan ekonomi dapat mengentaskan permasalahan kemiskinan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliarmi dengan hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, artinya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliarmi sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang dilakukan. Putri dan Yuliarmi menjelaskan bahwa untuk menurunkan tingkat kemiskinan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi diperlukan pemerataan alokasi investasi yang bertujuan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan pada kabupaten atau kota.³⁶⁹

G. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Pendapatan daerah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yang artinya semakin pendapatan daerah maka semakin rendah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

³⁶⁹ I.A Septyana Mega Putri dan Yuliarmi, "Beberapa Faktor yang . . . hal. 441-445

Pendapatan daerah dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dikarenakan pengalokasian dan pengelolaan pendapatan daerah yang tepat adalah salah satu langkah dalam pembangunan ekonomi. Pengalokasian dan pengelolaan pendapatan daerah menjadi lebih efektif sesuai dengan kondisi daerahnya. Semakin tinggi pendapatan daerah maka akan mempermudah pemerintah dalam mengalokasikannya salah satunya untuk mengatasi permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan. Pendapatan daerah menjadi modal dalam pengentasan kemiskinan pada pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kinerja perekonomian, menata kehidupan masyarakat ke arah yang lebih layak yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah daerah akan berjalan optimal jika diikuti dengan sumber penerimaan daerah yang cukup berdasarkan Undang-Undang tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.³⁷⁰ Pengelolaan pendapatan daerah merupakan salah satu wewenang yang dimiliki oleh pemerintah dalam memajukan daerahnya dengan cara mengoptimalkan pengalokasian pendapatan daerah. pendapatan daerah dari sumber penerimaan keuangan yang dimiliki oleh daerahnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang kemudian akan dapat menurunkan kemiskinan.

Pendapatan daerah dapat berpengaruh terhadap kemiskina, karena masyarakat dalam struktur sosialnya tidak dapat menggunakan sumber-sumber

³⁷⁰ Widjaja, *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia* . . . hal. 143

pendapatan yang disediakan untuk masyarakat dan kurangnya strategi pemerintah daerah di bidang pendanaan pembangunan yang menyebabkan belum berhasilnya kebijakan pemerintah dapat menyebabkan kemiskinan.³⁷¹

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, Syaparuddin, dan Mustika yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan pemerintah daerah seperti pendapatan asli daerah dan pendapatan lain-lain yang sah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jambi. Ridwan, Syaparuddin, dan Mustika menjelaskan bahwa adanya keharusan pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan daerah untuk menyediakan layanan publik dan fasilitas umum untuk memperlancar perekonomian yang akan berdampak pada penurunan kemiskinan.³⁷²

H. Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Kepadatan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Daerah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Kemiskinan yang terjadi pada suatu daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, indeks pembangunan manusia, kepadatan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan daerah. Penelitian yang dilakukan dengan pengujian secara serentak memberikan hasil bahwa paling tidak

³⁷¹ Rabina Yunus dan Mansyur Radjab, *Analisis Pengentasan Kemiskinan . . .* hal. 55

³⁷² Agung Ridwan, dkk, "Pengaruh Sumber Pembiayaan . . . hal. 98-99

terdapat salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.

Kemiskinan menurut beberapa ahli merupakan seperti Piven, Cloward, dan Swanson dalam bukunya Suharto menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: kekurangan materi, kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai, serta kesulitan memenuhi kebutuhan sosial.³⁷³ Kemiskinan merupakan permasalahan yang muncul karena terdapat faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan dapat lebih dari satu, karena kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat umum dan nyata di Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya: penelitian Syaifullah dan Gandasari; penelitian Prasetyawan, Hanim, dan Yuliati; penelitian Putri dan Yuliarmi; penelitian Agustina, Sychalad, dan Hamzah; penelitian Ridwan, Syaparuddin, dan Chandra.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah dan Gandasari yang menunjukkan hasil bahwa secara serentak paling tidak terdapat salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Hubungan pengangguran dengan kemiskinan adalah negatif dan indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan positif terhadap kemiskinan.³⁷⁴ Hasil dari penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah dan Gandasari, yaitu menunjukkan hasil bahwa indeks

³⁷³ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan . . .* hal. 9-10

³⁷⁴ Syaifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan . . . hal. 236-237

pembangunan manusia mempunyai hubungan yang negatif dengan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan, Hanim, dan Yuliati yang menunjukkan hasil bahwa secara serentak paling tidak terdapat salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan.³⁷⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliarmi yang menunjukkan hasil bahwa secara serentak paling tidak terdapat salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran mempunyai hubungan positif terhadap kemiskinan.³⁷⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Putri dan Yuliarmi, yaitu upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Sychalad, dan Hamzahyang menunjukkan bahwa secara serentak paling tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan tingkat pengangguran mempunyai hubungan positif, sedangkan jumlah penduduk mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh..³⁷⁷Hasil dari

³⁷⁵ Daftian Tri Prasetyawan, dkk, "Analisis Pengaruh Investasi . . . hal. 50

³⁷⁶ I.A. Septyana Mega Putrid an Ni Nyoman Yuliarmi, "Beberapa Faktor yang . . . hal. 444-446

³⁷⁷ Eka Agustina, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk . . . hal. 276-278

penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Sychalad, dan Hamzah, yaitu tingkat pengangguran mempunyai hubungan positif terhadap kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, Syaparuddin, dan Chandra yang menunjukkan bahwa terdapat unsur pembiayaan desentralisasi fiskal sebagai sumber penerimaan daerah secara serentak paling tidak ada salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan hubungan negatif terhadap kemiskinan.³⁷⁸

I. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemiskina Secara Spasial Pada Masing-Masing Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Hasil dari penelitian ini yang didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis *geographically weighted regression* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh dikarenakan adanya aspek spasial dalam permasalahan kemiskinan.

Aspek spasial dari hasil pengujian menunjukkan bahwa lokasi yang cenderung berdekatan (dapat diketahui dari Lampiran 15) akan mempunyai hubungan yang kuat daripada yang jauh, artinya suatu wilayah dengan wilayah yang ada disekitarnya mempunyai keterkaitan. Adanya hubungan wilayah

³⁷⁸ Agung Ridwan, dkk, "Pengaruh Sumber Pendapatan Pembiayaan . . . hal. 95-97

yang berdekatan telah dijelaskan sesuai dengan teori Tobler dalam penelitian Tamara, Ispriyanti, dan Prahutama yang menyatakan bahwa semua hal saling berkaitan, akan tetapi sesuatu yang mempunyai kedekatan akan mempunyai keterkaitan yang lebih besar daripada sesuatu yang jauh.³⁷⁹

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa terdapat kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur dapat dibagi menjadi 5 kelompok yang mempunyai kesaamaan variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan pada masing-masing kabupaten atau kotadi Provinsi Jawa Timur menjadi berbeda-beda tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kelompok 1 yang terdiri dari Kab. Pacitan, Kab. Ponorogo, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kab. Kediri, Kab. Mojokerto, Kab. Nganjuk, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ngawi, Kota Kediri, dan Kota Madiun, kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan daerah. Kelompok 1 menunjukkan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Kelompok 2 yang terdiri dari Kab. Blitar dan Kota Blitar, kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah. Kelompok 2 menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

³⁷⁹ Irawati Tamara, dkk, "Pembentukan Model Spasial . . . hal. 417

Kelompok 3 yang terdiri dari Kab. Malang, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Banyuwangi, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo, Kab. Probolinggo, Kab. Pasuruan, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Pamekasan, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Surabaya, dan Kota Batu, kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Kelompok 3 menunjukkan bahwa secara parsial upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Kelompok 4 yang terdiri dari Kab. Jombang, Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kab. Lamongan, Kab. Sampang, Kab. Sumenep, Kota Malang, dan Kota Mojokerto, kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Kelompok 4 menunjukkan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Kelompok 5 yaitu Kabupaten Bangkalan, kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara parsial di Kabupaten Bangkalan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini secara spasial menunjukkan perbedaan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan perbedaan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan variabel yang berpengaruh signifikan serta dari pengelompokan tersebut dapat diketahui model kemiskinan dari

masing-masing kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur dengan variabel signifikan yang mempengaruhi.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Wasono, dan Darsyah dengan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan pada masing-masing kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dari perbedaan variabel dapat dikelompokkan berdasarkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengelompokkan variabel signifikan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, dapat mengetahui variabel yang berpengaruh dan membentuk model analisis GWR, sehingga terdapat perbedaan model kemiskinan pada masing-masing kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah.³⁸⁰

Pengelompokkan variabel yang berpengaruh signifikan dapat digunakan untuk melihat permasalahan kemiskinan dengan memperhatikan aspek spasial yang menggunakan pertimbangan letak geografis. Aspek spasial menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai suatu permasalahan di Provinsi Jawa Timur, akan tetapi dapat dipandang sebagai permasalahan yang terjadi pada masing-masing wilayah kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan yang muncul sebagai permasalahan ekonomi di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur dapat diatasi dengan membuat kebijakan-kebijakan sesuai dengan penyebab (variabel yang berpengaruh signifikan) dari kemiskinan yang mengarah pada keadaan dan

³⁸⁰ Monica Firda Agustina, dkk, "Pemodelan *Geographically Weighted*. . . hal. 72-73

potensi di suatu wilayah pada masing-masing kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur.

Ekonomi spasial dalam analisisnya digunakan sebagai dasar ekonomi wilayah yang menekankan analisis kegiatan ekonomi pada aspek lokasi dan tata ruang dalam rangka pengambilan keputusan.³⁸¹ Sasaran utama dari digunakannya aspek spasial adalah menyusun, kebijakan, strategi, dan program pembangunan dengan memanfaatkan potensi dan keuntungan dari lokasi yang terdapat di daerah yang bersangkutan dan daerah tetangganya.³⁸²

J. Perbandingan Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Secara Regional dan Spasial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis GWR lebih baik daripada analisis regresi berganda, artinya kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 lebih baik dilihat secara aspek spasial daripada secara regional. Kemiskinan jika dilihat dari segi regional di Provinsi Jawa Timur tidak mampu menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan secara lebih mendetail sesuai dengan kondisi pada masing-masing wilayah, sedangkan kemiskinan jika dilihat dari aspek spasial mampu menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada setiap kabupaten atau kota.

Aspek spasial dapat menjelaskan kemiskinan yang dipengaruhi oleh beberapa hal dengan memperhatikan kondisi pada setiap kabupaten/kota, sehingga kemiskinan pada setiap masing-masing kabupaten/kota menjadi

³⁸¹ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan . . .* hal. 21-22

³⁸² Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah . . .* hal. 79

berbeda, karena aspek spasial mempertimbangan lokasi pengamatan. Aspek spasial dapat memberikan efek adanya hubungan antara suatu wilayah dengan wilayah yang ada disekitarnya. Hubungan yang mempunyai kedekatan dijelaskan oleh Tobler dalam penelitian Tamara, Ispriyanti, dan Prahutama yang menyatakan bahwa semua hal saling berkaitan, akan tetapi sesuatu yang mempunyai kedekatan akan mempunyai keterkaitan yang lebih besar daripada sesuatu yang jauh.³⁸³

Secara regional di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 kemiskinan dipengaruhi oleh upah minimum, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan daerah. Secara spasial kemiskinan pada masing-masing kabupaten/kota dipengaruhi oleh faktor yang berbeda, misalnya pada Kota Surabaya kemiskinan dipengaruhi oleh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, serta pada Kabupaten Tulungagung kemiskinan dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan daerah,

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Lestia, dan Sukmawaty yang menunjukkan hasil bahwa terjadi perbedaan antara regresi global dengan regresi GWR. Penelitian Susanti, Lestia, dan Sukmawaty menyebutkan bahwa dari hasil penelitiannya faktor geografis mempunyai pengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Kemiskinan dengan aspek spasial dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap kemiskinan.³⁸⁴

³⁸³ Irawati Tamara, dkk, "Pembentukan Model Spasial . . . hal. 417

³⁸⁴ Dewi Sri Susanti, dkk, "Pemodelan Tingkat Kesejahteraan . . . hal. 189-190